

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia dengan potensi sumber daya alam yang melimpah seperti sektor pertanian, Perkebunan, dan industri yang berkembang memainkan peran strategis dalam kontribusi terhadap perekonomian nasional

Priyono & Ismail (2019) Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur utama keberhasilan pemerintah dalam mengelola dan menjalankan roda perkonoman suatu negara. Indikator ini mencerminkan keberhasilan Pembangunan ekonomi suatu wilayah memiliki keterkaitan erat dalam proses pertumbuhan ekonomi (economic growth), karena keduanya saling mempengaruhi dalam menciptakan kmajuan ekonomi yang berkelanjutan. . Namun demikian, dinamika perekonomian tidak selalu bergerak stabil atau terus meningkat, melainkan mengalami fluktuasi berupa periode kenaikan dan penurunan aktivitas ekonomi dan mengalami tekanan selama pandemi COVID-19. Dalam kondisi yang telah memasuki masa pemulihan pascapandemi, pemerintah Sumatera Utara terus mendorong berbagai upaya untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui peningkatan investasi dan optimalisasi tenaga kerja lokal.



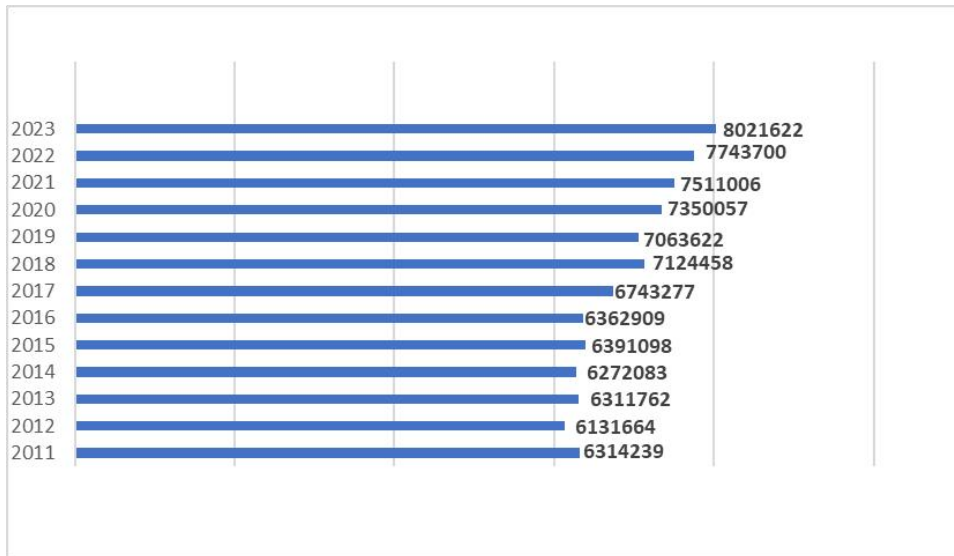
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2025)

Grafik 1. 1 PDRB atas dasar harga konstan Sumatera Utara tahun (miliar rupiah) 2011-2023

Grafik di atas ini menyajikan informasi mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara berdasarkan harga konstan selama rentang waktu 2011–2024, dengan satuan miliar rupiah. Secara keseluruhan, nilai PDRB menunjukkan pola kenaikan yang berkelanjutan setiap tahunnya, mencerminkan perkembangan ekonomi yang positif dan stabil di wilayah tersebut. Pada tahun 2011, nilai PDRB tercatat sebesar Rp353.133,42 miliar, kemudian naik pada tahun 2012 menjadi Rp375.924,14 miliar. Selanjutnya, PDRB terus mengalami pertumbuhan bertahap, dari Rp398.727,14 miliar pada tahun 2013 hingga mencapai Rp539.513,85 miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi Rp533.746,36 miliar akibat dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Namun sejak tahun 2021 hingga 2023, ekonomi Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat, dengan nilai PDRB meningkat dari Rp547.651,82 miliar pada 2021 menjadi Rp602.235,95 miliar pada 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Provinsi Sumatera Utara memiliki daya tahan yang solid terhadap tekanan eksternal serta kemampuan adaptasi yang tinggi dalam proses pemulihan pascapandemi.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan positif menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Peningkatan kemampuan suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa secara terus-menerus mencerminkan adanya dinamika ekonomi yang stabil serta aktivitas produktif di berbagai sektor, seperti industri, perdagangan, pertanian, dan jasa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan agar pemerintah daerah mampu merumuskan kebijakan pembangunan yang efektif dan tepat sasaran. Dalam lingkup ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi juga memiliki peranan penting dalam memperkecil kesenjangan antarwilayah serta mendorong pemerataan hasil pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi oleh berbagai faktor penting seperti tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan investasi. Ketiga variabel tersebut memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur ekonomi daerah. Tenaga kerja berkontribusi melalui peningkatan produktivitas, pendidikan berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, sementara investasi mendorong peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja baru. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana ketiga faktor ini dapat dioptimalkan agar mampu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2025)

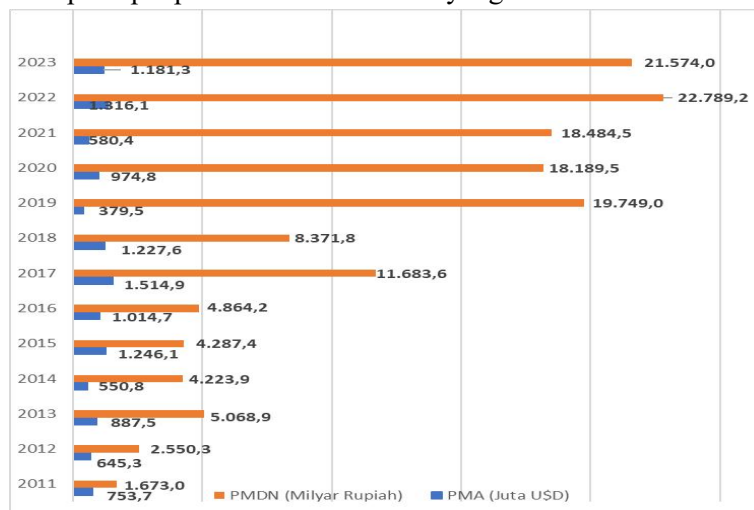
Grafik 1. 2 Angkatan kerja Provinsi Sumatera utara Periode 2011-2023)

Berdasarkan data angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara periode 2011–2023, terlihat bahwa jumlah angkatan kerja mengalami tren kenaikan yang stabil dengan beberapa fluktuasi ringan setiap tahunnya. Pada tahun 2011, jumlah angkatan kerja tercatat sebanyak 6.314.239 jiwa, kemudian kembali menurun sedikit pada 2012 menjadi 6.131.664 jiwa. Setelah itu, jumlah angkatan kerja kembali meningkat menjadi 6.311.762 jiwa pada 2013 dan terus naik menjadi 6.270.283 jiwa pada 2014. Pada tahun 2015 dan 2016, jumlah angkatan kerja tetap berada pada kisaran 6,36–6,39 juta jiwa, yaitu masing-masing 6.391.098 jiwa dan 6.362.909 jiwa. Jumlah ini kemudian melonjak cukup signifikan pada tahun 2017 mencapai 6.743.277 jiwa dan meningkat kembali pada 2018 menjadi 7.124.458 jiwa. Pada periode 2019–2021, angkatan kerja terus bertumbuh, masing-masing mencapai 7.063.622 jiwa (2019), 7.350.057 jiwa (2020), dan 7.511.006 jiwa pada 2021. Pada tahun 2022 angka ini meningkat menjadi 7.743.700 jiwa, dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 8.021.622 jiwa. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun, meningkat lebih dari 1,7 juta jiwa selama periode 2011–2023. Kenaikan ini mencerminkan dinamika demografis, peningkatan usia produktif, serta perluasan kesempatan bekerja di berbagai sektor.

Investasi merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Melalui kegiatan investasi, terjadi proses penambahan modal yang memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Investasi

merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Melalui kegiatan investasi, terjadi proses penambahan modal yang memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Priyono dan Ismail (2019) dalam bukunya Teori Ekonomi, investasi adalah pengeluaran atau penanaman sejumlah dana pada berbagai faktor produksi untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang serta memperluas kegiatan ekonomi yang produktif. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar pula potensi peningkatan kegiatan ekonomi daerah tersebut

Provinsi Sumatera Utara dalam peningkatan nilai investasi baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) selama periode 2011–2023 menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang positif. Investasi tersebut tidak hanya memperkuat sektor-sektor strategis seperti industri, perdagangan, dan infrastruktur, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Oleh karena itu, dorongan terhadap peningkatan investasi menjadi langkah penting bagi pemerintah daerah dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2025)

Grafik 1. 3 Realisasi Nilai Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Rupiah) dan Penanaman Modal Asing (USD) Povinsi Sumatera Utara Periode 2011-2013.

Tabel di atas memperlihatkan pertumbuhan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2011 hingga 2023. Secara umum, nilai investasi di wilayah ini

menunjukkan tren peningkatan, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Nilai PMDN mengalami peningkatan signifikan dari Rp4.223,9 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp21.574,0 miliar pada tahun 2023. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017, ketika nilai investasi meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor domestik terhadap iklim investasi di Provinsi Sumatera Utara. Sementara itu, PMA menunjukkan pergerakan yang lebih bervariasi, dengan nilai tertinggi mencapai 1.514,9 juta USD pada tahun 2017, sebelum mengalami penurunan cukup tajam pada tahun 2019 menjadi 379,5 juta USD, dan kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 1.181,3 juta USD pada tahun 2023. Fluktuasi nilai PMA tersebut mengindikasikan adanya pengaruh kondisi ekonomi global dan nasional, termasuk faktor stabilitas politik, kebijakan pemerintah, ketersediaan infrastruktur, serta kualitas sumber daya manusia yang berperan dalam memengaruhi daya tarik investasi asing di daerah ini. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi investasi yang tinggi, dengan dukungan sektor domestik yang terus berkembang, meskipun masih dipengaruhi oleh dinamika eksternal dalam hal investasi asing.

Menurut Priyono dan Ismail (2019) dalam Teori Ekonomi, investasi merupakan komponen penting dalam pembentukan modal yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar pula kemampuan suatu daerah untuk menciptakan barang dan jasa, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, merupakan motor utama dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah karena menciptakan lapangan kerja, memperluas basis industri, serta meningkatkan daya saing wilayah.

Kenaikan PMDN menunjukkan bahwa sektor swasta domestik semakin berperan aktif dalam kegiatan ekonomi daerah. Sementara itu, PMA yang bersifat lebih fluktuatif tetap menjadi sumber penting bagi transfer teknologi dan peningkatan efisiensi produksi. Dengan demikian, peningkatan kualitas kebijakan investasi, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan stabilitas ekonomi makro menjadi faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan investasi yang berkelanjutan di wilayah ini.

Dalam konteks Provinsi Sumatera Utara, penting untuk dilakukan kajian empiris mengenai seberapa besar pengaruh jumlah Angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dalam kurun waktu tertentu. Studi semacam ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas kebijakan pembangunan ekonomi yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah, sekaligus menjadi masukan untuk penyusunan strategi

pembangunan yang lebih tepat ke depannya Terlebih lagi, di tengah dinamika ekonomi global, perkembangan teknologi, dan tantangan pascapandemi, Sumatera Utara dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperluas kesempatan kerja, serta menarik lebih banyak investasi agar pertumbuhan ekonominya tetap stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, pertumbuhan ekonomi yang telah di capai Provinsi Sumatera Utara tidak lepas dari peranan kontribusi PDRB dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Tingkat pendidikan, PMA, PMDN di masing masing daerah. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus di tingkat nasional atau provinsi lain, sedangkan kajian yang meneliti pengaruh tingkat Pendidikan, PMA, dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak menggunakan data empiris berdasarkan PDRB, Jumlah angkatan kerja, serta realisasi PMA dan PMDN secara bersamaan, terutama pada periode pascapandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011–2023. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, PMA, dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011–2023.”**

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara adalah :

1. Apakah Jumlah Angkatan kerja, PMA, dan PMDN secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011–2023?.
2. Jumlah Angkatan kerja, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011–2023?.
3. Apakah PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011–2023?.
4. Apakah PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011–2023?.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Apakah jumlah angkatan Kerja, PMA, dan PMDN secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011–2023.
2. Menganalisis apakah Jumlah Angkatan kerja, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011–2023.
3. Menganalisis apakah PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011–2023.
4. Menganalisis apakah PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011–2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara Jumlah Angkatan kerja, dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, bagi pelaku usaha dan masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya peningkatan kualitas Jumlah Angkatan kerja dan pendidikan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi regional. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan program pelatihan, investasi sumber daya manusia, dan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan dan ketenagakerjaan, melalui kajian empiris mengenai pengaruh PMA, dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi akademisi, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa, baik dengan pendekatan, variabel, maupun wilayah yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperluas literatur ilmiah mengenai hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

(HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN)